

## GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA DI KELURAHAN BAGAN DELI

Annisa Hasanah<sup>1</sup>, Delfriana Ayu A<sup>2</sup>, Mutia Azhari<sup>3</sup>, Putri Amanda Rizki<sup>4</sup>, Sukma Ayu Prawati<sup>5</sup>, Yaumil Hasanah Siagian<sup>6</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Ayyusukma31@gmail.com<sup>1</sup> Utyaarizki@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Fishermen are the community with the main risk of PAK due to factors related to the work environment. Dermatitis ranks highest as PAK with a percentage of 50-60%. In Bagan Deli Village, the majority of the people work as fishermen. We cannot avoid working as fishermen from irritating materials that put us at risk of developing dermatitis. The type of penicillin used is a descriptive analytic study, an observational study using a cross sectional study. Where the population taken is the fishermen of Bagan Deli. Data collection techniques were obtained from primary data (results of direct interviews) in the Hygiene group division. This research was conducted for 2 days. Personal hygiene in Bagan Deli Village is quite good but there are still some that are lacking. In the distribution of PPE, most fishermen already wear gloves and hats while working, the distribution of allergy history among workers does not show a strong relationship between previous allergy history. Distribution of physiological groups, most fishermen have skin disorders. Fishermen should pay more attention to personal hygiene and the use of PPE in the workplace to avoid occupational diseases.*

**Kata kunci:** APD, Dermatitis, Fisherman, Personal Hygiene

### ABSTRAK

Nelayan ialah orang-orang dengan risiko utama PAK yang dikarenakan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Dermatitis menduduki peringkat tertinggi sebagai PAK dengan persentase 50-60%. Pada kelurahan Bagan Deli mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Bekerja sebagai nelayan tidak dapat kita hindari dari bahan-bahan iritan yang memiliki risiko terpapar dermatitis. Jenis penelitian yang dipakai menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik, studi observasional dengan menggunakan penelitian cross sectional. Dimana populasi yang diambil yaitu para nelayan Bagan Deli. Teknik pengumpulan data didapatkan dari data primer (hasil prolehan wawancara secara langsung) Pada distribusi kelompok Hygiene. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari. Higiene perorangan di Kelurahan Bagan Deli cukup baik namun tetap masih ada yang kurang. Pada distribusi APD mayoritas nelayan sudah memakai sarung tangan dan topi saat bekerja, distribusi riwayat alergi penyakit pekerja tidak terlihat adanya hubungan yang kuat antara riwayat elergi penyakit sebelumnya. Distribusi kelompok fisiologi sebagian besar nelayan mengalami gangguan pada kulit. Sebaiknya para nelayan lebih memperhatikan personal hygiene dan penggunaan APD dalam bekerja untuk menghindari penyakit akibat kerja.

**Kata kunci:** APD, Dermatitis, Hygiene Perorangan, Nelayan

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maritim yg sebagian besar daerahnya adalah perairan. Oleh lantaran itu, keliru satu yg ketika ini berkembang di Indonesia merupakan industri perikanan. Nelayan tak jarang dianggap menggunakan gerombolan pekerja pada lingkup informal. Yang dimana termasuk pada gerombolan menggunakan risiko primer penyakit dampak kerja yg terjadi dampak lingkungan kerja. Faktor tadi yakni suhu & kelembaban yg sanggup menyebarkan tanda-tanda dalam kulit dampak kerja dalam nelayan.(Retnoningsih, 2017).

Kulit merupakan bagian terluar berdasarkan tubuh insan yg berfungsi menjadi indera pelindung. apabila kulit rusak otomatis fungsi berdasarkan kulit nir bekerja menggunakan baik sehingga virus, bakteri, alergen & iritan gampang masuk ke pada tubuh. Salah satu penyakit kulit yaitu dermatitis, dimana penyakit ini akan mengakibatkan kelainan klinis dalam kulit berupa eritema, edema, papula, vesikel menggunakan keluhan gatal-gatal sang penderita.(Suma'mur, 2009)

Dermatitis menduduki peringkat tertinggi menjadi penyakit dampak kerja menggunakan persentase lebih kurang 50-60% hal ini menampakan bahwa dermatitis wajib menerima perhatian spesifik menjadi penyakit dampak kerja. Yang dimana memiliki prevalensi tinggi dan menaruh impak dalam kualitas hayati para pekerja. Salah satu jenisnya merupakan dermatitis hubungan dampak kerja. Maka berdasarkan itu buat menetapkan hubungannya mencari agen penyebab adalah hal yg terpenting.(Pada et al., 2019)

Pada kelurahan Bagan Deli secara umum dikuasai masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Bekerja menjadi nelayan nir bisa kita hindari berdasarkan bahan-bahan iritan yg mempunyai risiko terpapar dermatitis tentunya hal ini dikarenakan nelayan tak jarang hubungan pribadi terhadap bahan iritan misalnya bahan kimia yg terdapat pada suatu produk, akibatnya

berdampak dalam penurunan produktivitas kerja.(Kasiadi et al., 2019) Kurangnya pengetahuan sangat mempengaruhi peristiwa dermatitis hubungan dampak kerja. Maka berdasarkan itu, perlu dilakukan edukasi spesifik terhadap para nelayan. Penelitian ini bertujuan buat mengetahui citra tentang pengetahuan mengenai penyakit dermatitis hubungan dampak kerja pada Kelurahan bagan Deli.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis naratif, penelitian observasional menggunakan desain penelitian cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan pada Kelurahan Bagan Deli Belawan Medan. Waktu penelitian dilakukan dalam bulan April tahun 2022. Dimana populasi yg diambil yaitu para nelayan Bagan Deli. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang yg bekerja menjadi nelayan. Teknik pengumpulan data dihasilkan berdasarkan data utama berdasarkan output perolehan wawancara secara pribadi tentang personal hygiene, penggunaan APD, riwayat elergi dan fisiologis para pekerja sang peneliti Data utama tadi pada dapatkan pada observasi secara pribadi menggunakan bentuk memberikan berita umum pada dalam nelayan.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi kelompok umur**

No	Umur	Jumlah	%
1.	33-34Tahun	6	20%
2	44-53Tahun	13	43%
3.	54-63Tahun	11	37%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel.1 menunjukkan rentang usia 33-43 tahun yaitu sebanyak 6 orang (20%), dan pada rentangan usia 54-63 tahun (37%) sebanyak 11 orang. Besar responden pada

tentan usia 44-53 tahun sebanyak 13 orang (43%) mengalami penyakit dermatitis.

**Tabel 2. Distribusi Kelompok Jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Wanita	4	13,3 %
2	Pria	26	86,7 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel. 2 banyaknya responden responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 26 orang (86,7%) dan responden wanita (13,3%).

**Tabel 3. Distribusi Kelompok Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	16	53,3 %
2.	SMP	6	20 %
3.	SMA	8	26,7 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel.3 Tingkatan pembelajaran nelayan paling tinggi tamat Sekolah Menengah Atas berjumlah 8 orang (26,7%), pendidikan Sekolah Dasar sebesar 16 orang (53,lima%), tamat Sekolah Menengah pertama 6 orang (20%).

**Tabel 4. Distribusi Kelompok Masa Kerja**

No	Masa Kerja	Jumlah	%
1.	7-19 Tahun	14	47 %
2.	20-25Tahun	9	30 %
3.	30-33 Tahun	7	23 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Tabel. 4 menerangkan sebagian akbar nelayan bekerja selama 7-19 tahun yaitu sebesar 14 orang (47%). Sebanyak 9 orang (30%) nelayan yg bekerja telah 20-25 tahun, & baru bekerja selama tiga tahun yaitu 7 orang (23%). Hal ini sama menggunakan yg dilakukan (Retnoningsih, 2017). pada Kota Semarang dimana terdapat hubunganantara masa kerja menggunakan peristiwa dermatitis. Menurut (Suma'mur, 2009), bahwa saat terlalu usang seorang bekerja maka semakin terpapar terhadap bahaya yg

disebabkan sang lingkungan dimana beliau bekerja,sama halnya menggunakan penelitian yg dilakukan (Kasiadi, 2018). Desa Kalinaun Minahasa Utara mengungkapkan terdapat interaksi antara beban kerja terhadap gangguan kulit. adalah terdapat interaksi antara masa kerja terhadap tanda-tanda dermatitis hubungan dalam pekerja nelayan.

**Tabel 5. Distribusi berdasarkan lama kontak dengan lingkungan kerja**

No	Lama kontak	Jumlah	%
1.	5-10 Jam/hari	14	47 %
2.	11-12 Jam/hari	5	17 %
3.	1 - 8 hari	6	20 %
4.	Tidak Tentu	5	16 %
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel.5 menunjukkan sejumlah lima orang (17%) nelayan melaut menggunakan usang 11-12 jam/hari,nelayan menggunakan melaut anantara lima-10 jam sejumlah 14 orang (47%), 6 orang (20%) mengalami hubungan menggunakan lingkungan selama 1-8 hari,& bahkan nelayan mengalami hubungan menggunakan lingkungan kerja menggunakan ketika yg nir tentu lamanyasejumlah lima orang (16%).

**Tabel 6. Distribusi Kelompok Hygiene Perseorangan**

No	Variabel	Jumlah	%
1.	Melakukan cuci tangan dengan air dan sabun sebelum melakukan pekerjaan		
	<b>Sering</b>	11	36,7 %
	<b>Kadang-kadang</b>	16	53,3 %
	<b>Tidak pernah</b>	3	10 %
2.	Mencuci tangan dengan air dan sabun setelah melakukan pekerjaan		
	<b>Sering</b>	18	60 %
	<b>Kadang-kadang</b>	9	30 %
	<b>Tidak pernah</b>	3	10 %

3. Melakukan tahapan-tahapan mencuci tangan dengan benar	<b>Sering</b>	10	33,3 %
	<b>Kadang-kadang</b>	7	23,3 %
	<b>Tidak pernah</b>	13	43,3 %
4. Mencuci tangan menggunakan air yang cukup sampai tidak meninggalkan sisa sabun pencuci tangan	<b>Sering</b>		
	<b>Kadang-kadang</b>	25	83,3 %
	<b>Tidak pernah</b>	1	3,3 %
5. Tangan dikeringkan setelah sudah dicuci	<b>Sering</b>	11	36,7 %
	<b>Kadang-kadang</b>	10	33,3 %
	<b>Tidak pernah</b>	9	30 %
6. Apakah kamu mencuci seragam kerja anda	<b>Sering</b>	24	80 %
	<b>Kadang-kadang</b>	5	16,7 %
	<b>Tidak pernah</b>	1	3,3 %

Berdasarkan tabel. 6 menunjukkan bahwa distribusi kelompok hygiene perorangan, untuk variabel melakukan membasuh tangan memakai air dan sabun sebelum bekerja untuk kategori sering sebesar 36,7 % dan untuk kategori kadang-kadang sebesar 53,3%, 10 % untuk kategori tidak pernah membasuh tangan memakai air dan sabun sebelum bekerja.

Variabel mencuci tangan menggunakan air dan sabun setelah melakukan pekerjaan untuk kategori sering ada sebesar 60%, untuk kategori kadang-kadang sebesar 30% dan untuk kategori tidak pernah mencuci tangan menggunakan sabun dan air setelah bekerja hanya 10%.

Variabel dengan melakukan tahapan-tahapan mencuci tangan dengan benar untuk kategori sering ada sebesar 33,3%, untuk kategori kadang-kadang sebesar 23,3%, dan 43,3% untuk kategori tidak pernah mencuci tangan dengan tahapan yang benar.

Variabel membilas tangan menggunakan air secukupnya hingga tak tersisa sabun untuk kategori sering ada sebanyak 83,3%, kategori kadang-kadang

sebanyak 3,3%, dan kategori tidak pernah membilas tangan dengan air yang cukup hingga tersisa sabun sebanyak 13,3%.

Variabel mengeringkan tangan setelah mencuci tangan dengan kategori sering sebesar 36,7%, kategori kadang-kadang sebesar 33,3%, dan sebesar 30% untuk kategori tidak pernah.

Variabel dengan mencuci seragam setelah kerja untuk kategori sering sebanyak 80%, kategori kadang-kadang sebanyak 16,7%, dan untuk kategori tidak pernah sebanyak 3,3%.

**Tabel 7. Distribusi Kelompok Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD)**

No	Variabel	Jumlah	%
1. Apakah anda mengenakan pelindung tangan ketika bekerja?	<b>Sering</b>	20	66,7 %
	<b>Kadang-kadang</b>	4	13,3 %
	<b>Tidak Pernah</b>	6	20 %
2. Apakah anda mengenakan baju pelindung yang sesuai?	<b>Sering</b>	8	26,7 %
	<b>Kadang-kadang</b>	10	33,3 %
	<b>Tidak Pernah</b>	12	40 %
3. Apakah anda mengenakan baju pelindung menutupi seluruh bagian tubuh sampai ke bawah?	<b>Sering</b>	11	36,7 %
	<b>Kadang-kadang</b>	9	30 %
	<b>Tidak Pernah</b>	10	33,3 %
4. Apakah anda mengenakan sepatu yang menutupi seluruh bagian kaki?	<b>Sering</b>	5	16,7 %
	<b>Kadang-kadang</b>	1	3,3 %
	<b>Tidak Pernah</b>	24	80 %

5.	Apakah anda mengenakan topi pelindung kepala saat bekerja?	19	63,3 %
	<b>Sering</b>	4	13,3 %
	<b>Kadang-kadang</b>	7	23,3 %
	<b>Tidak Pernah</b>		

Berdasarkan tabel. 7 bahwa distribusi kelompok penggunaan alat pelindung diri (APD). Mayoritas pada nelayan memakai sarung tangan dan topi saat bekerja, namun dalam hal ini lebih banyak nelayan yang tidak memakai sepatu, baju yang sesuai saat bekerja.

**Tabel 8. Distribusi Kelompok Riwayat Alergi Pekerja**

No	Variabel	Jumlah	%
1.	Apakah keluarga anda/anda sendiri sering mengalami flu dipagi hari, alergi terhadap makanan atau menderita eksim ?		
	<b>Ya</b>	20	66,7%
	<b>Tidak Pernah</b>	10	33,3%
2.	Apakah keluarga anda/anda sendiri memiliki riwayat atopi?		
	<b>Ya</b>	11	36,7%
	<b>Tidak</b>	19	63,3%

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi kelompok riwayat alergi pekerja, variabel keluarga mengalami pilek, alergi pada makanan atau menderita eksim untuk kategori ya ada 20 orang (66,7%), kategori tidak pernah sebesar 10 orang (33,3%)

Variabel keluarga memiliki riwayat atopi untuk kategori ya terdapat 11 orang (36,7%), dan 19 orang (63,3%) tidak memiliki riwayat atopi.

**Tabel 9. Distribusi Kelompok Fisiologis**

No.	Variabel	Jumlah	%
-----	----------	--------	---

1.	Apakah mengalami iritasi kulit dalam bulanan terakhir	1	
	<b>Ya</b>	13	43,3 %
	<b>Tidak</b>	17	56,7 %
2.	Apakah iritasi timbul setelah ahii bekerja		
	<b>Ya</b>	18	60 %
	<b>Tidak</b>	12	40 %
3.	Kulitibengkak		
	<b>Ya</b>	13	43,3 %
	<b>Tidak</b>	17	56,7 %
4.	Muncul merah-merah pada kulit		
	<b>Ya</b>	16	53,3 %
	<b>Tidak</b>	14	54,7 %
5.	Muncul vesikel kecil atau kulit melepuh yang akan mengeluarkan cairan bila terkupas		
	<b>Ya</b>	17	56,7 %
	<b>Tidak</b>	13	43,3 %
6.	Terjadinya luka akibat terkelupasnya kulit yang melepuh		
	<b>Ya</b>	19	63,3 %
	<b>Tidak</b>	11	36,7 %
7.	Lepuhan akan tersebar saat cairan dalam lepuhan terkelupas dan terkenai kulit yang tidak terkenai sebelumnya		
	<b>Ya</b>	8	26,7%
	<b>Tidak</b>	22	73,3%
8.	Timbul iritasi gatal		
	<b>Ya</b>	18	60 %
	<b>Tidak</b>	12	40 %
9.	Terasa sakit		
	<b>Ya</b>	19	63,3 %
	<b>Tidak</b>	11	36,7 %
10.	Terasa perih		
	<b>Ya</b>	22	78,6 %
	<b>Tidak</b>	6	21,4 %
11.	Kulit terasa terbakar		
	<b>Ya</b>	21	70 %
	<b>Tidak</b>	9	30 %

12.	Jika pilepuhaniimengering kulit menjadiimengerut		
	<b>Ya</b>	15	50 %
	<b>Tidak</b>	15	50 %
13.	Kulitiimenjadiiibersisik daniikering		
	<b>Ya</b>	23	76,7 %
	<b>Tidak</b>	7	23,3 %
14.	Terjadiipenebalaniipadaai kulit		
	<b>Ya</b>	24	80 %
	<b>Tidak</b>	6	20 %
15.	Kulitiimenjadiiiretakiidani pecah- pecah		
	<b>Ya</b>	22	73,3 %
	<b>Tidak</b>	8	26,7 %

Tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi kelompok fisiologi sebagian besar nelayan mengalami gangguan pada kulit. Karakteristik penebalan pada kulit lebih banyak dirasakan para nelayan dibandingkan dengan karakteristik lainnya. Yaitu sebesar 80%.

## PEMBAHASAN

### PengetahuaniiPenyakitiiDermatitis KontakiiAkibatiiKerjaiiPadaiiNelayan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pengetahuan tentang penyakit dermatitis pada nelayan Bagan Deli sudah cukup baik, hanya masih ada beberapa dari para nelayan yang masih kurang paham akan penyakit dermatitis ini. Dan dimana pada kelurahan Bagan Deli penyakit dermatitis ini banyak dijumpai pada nelayan laki-laki yang berusia 41-50 tahun dengan lama kontak dengan lingkungan kerja 5-10 jam.

Haliiiniijuga sama dengan penelitian Afifah, yaitu menjelaskan bahwa kebanyakan pekerja yang menderita dermatitis kontak kerja terjadi di rentan umur 41-50 tahun. (*FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA PROSES FINISHING*, n.d.)

Penelitian ini jua sejalan menggunakan penelitian Ida Ayu Trisna bahwa sebagian akbar nelayan penangkap ikan merupakan laki-laki, hal ini sebab pekerjaan nelayan yang menangkap ikan termasuk kategori pekerjaan yang cukup berat jika dibandingkan dengan nelayan yang lain. Perempuan kebanyakan menjadi nelayan penjual ikan dari pada menangkap ikan karena tenaga yang diperlukan cenderung lebih ringan dan sedikit. (Pada et al., 2019)

Adapun tingkat pendidikan tidak berpengaruh bagi pendapatan nelayan di Bagan Deli. Hal ini dikarenakan nelayan yang memiliki derajat pendidikan relatif tinggi belum pasti lebih paham akan melaut dibanding nelayan yang tingkatan pendidikan yang minim. Kemampuan cara penggunaan alat tangkap tidak diperoleh dijenjang pembelajaran resmi, tetapi lewat pembelajaran secara belajar sendiri. Pendidikan secara turun temurun bagi orang tua mereka, sebagai dampaknya nelayan yang tidak pernah duduk dibangku sekolah ataupun dengan tingkatan pendidikan SD, SMP, SMA mahir menggunakan perlengkapan yang dipakai dalam menangkap ikan. (Nurhaeda et al., 2019)

Bagi nelayan hasil tangkapan ikan dengan jumlah yang banyak dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu yang diperlukan saat menangkap ikan lepas pantai. Nelayan yang melakukan penangkapan ikan lepas pantai dengan waktu yang lebih lama jelas akan lebih mendapatkan ikan yang banyak dan meningkatkan penghasilan mereka dibandingkan dengan waktu yang singkat. Haliiiniitidakiisejalaniidenganiipenelitian (Nurhaeda et al., 2019) Mengatakan jika lamanya jam melaut tidak pengaruhi penghasilan yang di dapatkan oleh nelayan, malah hal ini akan mengurangi penghasilan nelayan karena pengeluaran yang digunakan untuk melaut juga akan bertambah.

## Hygiene Perorangan di Kelurahan Bagan Deli

Hygiene Perorangan di Kelurahan Bagan Deli cukup baik namun tetap masih ada yang kurang pada nelayan ialah kesadaran para nelayan untuk membersihkan diri. Penelitian ini sama terhadap yang diteliti oleh (Wibisono et al., 2018) Bahwa adanya kaitan yang erat dan bermakna antara personal hygiene yang kurang baik dengan gangguan kulit pada nelayan.

Dimana cara untuk mencegah penyakit dermatitis pada nelayan ialah dengan menggunakan APD dengan baik dan benar ketika ingin melaut. Hal ini sama persis dari yang diteliti (Anggraitya Dhera, 2017) Menyatakan bahwa penggunaan APD yang lengkap saat bekerja menjadikan faktor terpapar dermatitis kontak akibat kerja menjadi lebih rendah. Dan para pekerja yang tidak memakai APD dengan lengkap bisa jauh lebih 2,71 kali lebih besar menimbulkan terjadinya dermatitis kontak karena pekerjaan.

## Penggunaan<sup>ii</sup>Alat<sup>ii</sup>Pelindung<sup>ii</sup>Diri<sup>ii</sup> (APD)

Pada nelayan<sup>ii</sup>di<sup>ii</sup>Kelurahan Bagan<sup>ii</sup> Deli masih banyak yang<sup>ii</sup>tidak menggunakan<sup>ii</sup>alat<sup>ii</sup>pelindung<sup>ii</sup>diri dengan baik. Mayoritas nelayan menggunakan sarung tangan dan topi ketika bekerja, tetapi pada hal ini lebih banyak nelayan yang tidak menggunakan sepatu, dan baju panjang yang sesuai saat bekerja.

Hali<sup>iii</sup>ini<sup>iii</sup>sejalan<sup>iii</sup>dengan<sup>iii</sup>penelitian Lestari & Utomo (2007), mengatakan bahwa apabila tenaga kerja tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja dapat membuat kulit<sup>iii</sup>tidak terlindungi<sup>iii</sup>dan<sup>iii</sup>kulit akan lebih<sup>iii</sup>mudah terpapar<sup>iii</sup>bahan<sup>iii</sup>iritasi<sup>iii</sup>maupun<sup>iii</sup>alergen Lestari & Utomo, 2007).

## Riwayat Alergi Pekerja Nelayan

Masyarakat di Bagan Deli memiliki riwayat alergi dermatitis yang ditandai dengan pilek/flu di pagi hari, alergi terhadap makanan. Para nelayan juga

mengatakan bahwa mereka sering mengalami gangguan-gangguan lainnya. Para nelayan juga tidak pergi ke puskesmas untuk tindak lanjutan dari hal tersebut dengan alasan mereka menganggap hal itu sudah biasa. Hal ini berkaitan dengan penelitian (Azhar & Hananto, 2012) yang dimana penyakit ini sering kali timbul akibat lingkungan kerja yang bersentuhan terhadap kulit pekerja. Umumnya gangguan berikut akan sembuh dengan sendirinya pada beberapa pekan sesudah adanya kejadian iritasi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian.(Annisa Mausulli, 2010) Di TPA Cipayungmengatakantidakadakaitan antara riwayat elergi penyakit sebelumnya terhadap terjadinya penyakit dermatitis pada nelayan.

## Distribusi Kelompok Usia

Pada nelayan di kelurahan Bagan Deli kebanyakan pekerja yang menderita dermatitis kontak kerja terjadi di rentan umur 41-50 tahun. Dan sebagian besar nelayan penangkap ikan adalah laki-laki, hal ini sebab pekerjaan nelayan yang menangkap ikan termasuk kategori pekerjaan yang cukup berat jika dibandingkan dengan nelayan yang lain. Perempuan kebanyakan menjadi nelayan penjual ikan dari pada menangkap ikan karena tenaga yang diperlukan cenderung lebih ringan dan sedikit.

## Distribusi Kelompok Masa Kerja

Masa kerja seorang memilih taraf pengalaman seorang pada menguasai pekerjaannya. Sama halnya dengan nelayan pada Kelurahan Bagan Deli. Terdapat (77%) pada nelayan yang menderita dermatitis dengan masa kerja tiga tahun atau kurang, dan sebanyak (23%) dengan masa kerja lebih dari tiga tahun. Dapat disimpulkan bahwa lamanya masa kerja lebih dari dua tahun dapat menjadi salah satu faktor terjadinya dermatitis pada nelayan

Hal ini sama pula terhadap yang diteliti (Retnoningsih, 2017). di Kota Semarang dimana mengatakan lamanya masa kerja memiliki hubungan dengan kejadian dermatitis pada nelayan. Menurut (Suma'mur, 2009). bahwa saat terlalu usang seorang bekerja maka semakin terpapar terhadap bahaya yg disebabkan sang lingkungan dimana beliau bekerja, sama halnya menggunakan penelitian yg dilakukan (Kasiadi, 2018). Desa Kalinaun Minahasa Utara mengungkapkan terdapat interaksi antara beban kerja terhadap gangguan kulit. adalah terdapat interaksi antara masa kerja terhadap tanda-tanda dermatitis hubungan dalam pekerja nelayan.

### **Lama Kontak Kerja Pada Nelayan dengan Lingkungan Kerja**

Berdasarkan lama kontak dengan lingkungan bekerja itu terdapat 5 orang (17%) nelayan melaut dengan lama 11-12 jam/hari, nelayan dengan melaut antara 5-10 jam sejumlah 14 orang (47%), 6 orang (20%) mengalami kontak dengan lingkungan selama 1-8 hari, dan bahkan nelayan mengalami kontak dengan lingkungan kerja dengan waktu yang tidak tentu lamanya sejumlah 5 orang (16%). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata nelayan melangsungkan pekerjaannya selama 5-10 jam perhari. Bagi nelayan, lamanya waktu bekerja akan mempengaruhi banyaknya penangkapan ikan dan hasil yang didapat dari ikan-ikan tersebut.

### **Distribusi Kelompok Fisiologis**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraitya Dhera, S. F. (2017). HUBUNGAN KARAKTERISTIK PEKERJA, KELENGKAPAN DAN HIGIENITAS APD DENGAN KEJADIAN DERMATITIS KONTAK (Studi Kasus Di Rumah Kompos Jambangan Surabaya). *The Indonesian*

Faktor fisiologi pada nelayan didesa sebagian besar nelayan mengalami gangguan pada kulit. Karakteristik penebalan pada kulit lebih banyak dirasakan para nelayan dibandingkan dengan karakteristik lainnya. Yaitu sebesar 80%. Pada beberapa nelayan yang tidak terlalu banyak juga mengalami lepuhan kulit yang baru ketika lepuhan kulit yang lama terkelupas dan mengeluarkan cairan sehingga tersebar dan membentuk lepuhan baru pada kulit. Dalam hal ini sebagian besar dari nelayan juga mengalami kulit terasa perih dan terbakar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengetahuan penyakit Dermatitis Kontak Akibat Kerja di Kelurahan Bagan Deli dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang personal hygiene nelayan di desa Bagan Deli sudah cukup baik, namun masih kurang yaitu pengertian personal hygiene para nelayan seperti mencuci tangan dan kaki dengan keran lalu mayoritas nelayan di Kelurahan Bagan Deli sudah memakai sarung tangan dan topi saat bekerja, namun dalam hal ini lebih banyak nelayan yang tidak memakai sepatu, baju yang sesuai saat bekerja.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan untuk seluruh pihak yg sudah berpartisipasi pada penelitian ini pada Kelurahan Bagan Deli, Karena penelitian ini dapat tersaji dengan baik.

*Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.16-26>

Annisa Mausulli. (2010). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DERMATITIS KONTAK IRITAN PADA PEKERJA PENGOLAHAN SAMPAH DI TPA CIPAYUNG*

- KOTA DEPOK TAHUN 2010* [Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1116>
- Azhar, K. P. T. I. K. M., & Hananto, M. P. T. I. K. M. (2012). HUBUNGAN PROSES KERJA DENGAN KEJADIAN DERMATITIS KONTAK IRITAN PADA PETANI RUMPUT LAUT DI KABUPATEN BANTAENG SULAWESI SELATAN Title. (*EJournal 1*) *Jurnal Ekologi Kesehatan*, vol 10(No 1 Mar (2011)). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/82863>
- FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA PROSES FINISHING.** (n.d.).
- Kasiadi, Y., Kawatu, P. A. T., Langi, F. F. L. G., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Kulit Pada Nelayan Di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 7(5).
- Lestari, F., & Utomo, H. S. (2007). Factors Associated With Contact Dermatitis On Workers At PT Inti Pantja Core Press Industri. *Jurnal Makara Kesehatan*, 11(2), 61–68. <https://core.ac.uk/display/201808023>
- Nurhaeda, N., Dangnga, M. S., & Nurhapsah, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus Di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 61. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9630>
- Pada, K., Di, N., Perancak, D., & Tahun, J. (2019). Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter , Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bagian / SMF Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah Email : idaisnadewi@gmail.com ABSTRAK Dermatitis kontak akibat kerja ( DKAK ) adalah salah satu penyakit kulit. *JURNAL MEDIKA UDAYANA*, 8(12), 4–9.
- Retnoningsih, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Kejadian Dermatitis Kontak pada Nelayan (Studi Kasus di Kawasan Tambak Lorok Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2017). *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang 2017*, 1–62. <http://repository.unimus.ac.id/226/>
- Suma'mur. (2009). *No Title*. CV. Sagung Seto.
- Wibisono, G. N., Kawatu, P. A. T., Kolibu, F. K., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). **FAKTOR-FAKTOR KECAMATAN LEMBEH UTARA KOTA BITUNG PENDAHULUAN** Dalam *Undang-Undang Dasar Nomor Tahun mengatur aspek akibatkan oleh pekerjaan ( Kemenkes RI , Sesuai dengan Keppres RI No . Tahun oleh peyakit dengan kerja , sekitar Penyakit hubungan yang yang . 7(5)*.